

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan sedangkan penelitian berarti penyelidikan dari sudut bidang pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati serta sistimatis. Menurut Sugiono, (2009: 2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibutuhkan dan dikembalikan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode akan memberikan alur-alur yang harus dilalui peneliti sehingga konsisten penelitian agar tetap terjaga selain itu metode penelitian digunakan sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga diperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan dan kesimpulan-kesimpulan yang tidak meragukan.

3.1. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif. Menurut Suharsini, Arikunto. (2006: 239), penelitian deskriptif eksploratif adalah:

“metode penggambaran dan penafsiran data mengenai keadaan di lapangan atau di tempat penelitian dan bertujuan untuk membuat gambaran secara sistimatis dan akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antara aspek yang diteliti, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif”

Masih menurut Suharsimi Arikunto. (2006:245) penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Deskriptif eksploratif merupakan riset deskriptif

yang bersifat eksploratif dan bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini hanya meneliti hal-hal yang berhubungan dengan keadaan tertentu dalam suatu obyek.

Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal dan internal yang ada pada lingkungan petani bunga mawar potong dalam rangka menentukan strategi pada petani bunga potong mawar.

3.2. Obyek, Waktu dan Ruang Lingkup Penelitian

3.2.1. Obyek dan Waktu Penelitian

Obyek penelitian adalah petani bunga potong mawar di Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji, Batu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2013.

3.2.2. Ruang Lingkup Penelitian

Secara umum manajemen strategi adalah serangkaian proses berupa perumusan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) yang menghasilkan keputusan dan tindakan strategis untuk mencapai tujuan. Dari proses manajemen strategi di atas, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada perumusan strategi yang berasal dari pertimbangan dan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal.

3.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder, diantaranya sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari narasumber melalui pengamatan atau *observasi*, kuisioner dan wawancara lebih mendalam dengan para petani bunga potong mawar. Sedangkan, menurut Sugiyono (2008: 137) data primer adalah data yang diberikan narasumber secara langsung pada pengumpul data (Peneliti). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan kuisioner. Wawancara dan kuisioner dilakukan kepada anggota kelompok tani bunga potong mawar yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani Gumul (Gunungsari Makmur).
2. Data sekunder yaitu data yang diolah sebelumnya dan diperoleh melalui Data internal, data yang diperoleh dari lingkungan perusahaan secara terpisah dan data eksternal, data yang diperoleh menyangkut perusahaan dari referensi lain. Sedangkan menurut Sugiyono (2008: 137) mengatakan bahwa data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber literature, buku-buku, serta dokumen perusahaan”

3.4. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan salah satu tahapan dalam penelitian yang menentukan tingkat keakuratan hasil penelitian. Proses pengumpulan data yang sistimatis akan membantu dalam proses penelitian dan selanjutnya proses pengumpulan data ditentukan oleh metode dan teknik pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dikenal juga dengan *sampling pertimbangan*. *Purposive sampling* ialah teknik

sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. oleh karena itu, sampling ini cocok untuk studi kasus yang mana aspek dari kasus tunggal yang representatif diamati dan dianalisis.

Menurut Arikunto (2009:11) bahwa: “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti)”. Sedangkan Sugiyono mengartikan bahwa: “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dari kedua ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa: “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses, dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang akan mewakilinya”. Dalam hal ini sampel harus representatif. Sampel dapat ditentukan berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode dan instrument penelitian di samping pertimbangan waktu, tenaga dan pembiayaan. Agar diperoleh sampel yang refresentatif, harus diupayakan agar setiap subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama menjadi unsur sampel. Semakin tinggi atau besar variasi dari populasi, maka makin besar sampel yang dibutuhkan. Penarikan sampel ini, terdapat dua macam teknik yang sering atau umumnya dilakukan, yaitu: probability sampling dan nonprobability sampling. Mengenai besarnya sampel tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti, karena sahnya sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak, bukan pada besar atau banyaknya. Minimal sampel sebanyak 30 subjek. Hal ini didasarkan atas perhitungan atau syarat pengujian yang lazim digunakan dalam statistik. Dari para sampel akan dikumpulkan beberapa elemen

data yang dibutuhkan. Kemudian masing-masing dianalisis semakin mendalam dan kesimpulan yang ditarik hanya berlaku pada elemen-elemen yang diselidiki. Data-data yang diperoleh dari petani bunga potong mawar di Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji, Batu difokuskan pada bidang manajemen strategi.

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistimatis dan standar untuk memperoleh data kualitatif dan kuantitatif. Adapun teknik yang dilakukan antara lain :

1. Studi Keperpustakaan

Studi keperpustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan literature, media cetak, makalah, seminar atau dari pihak lain yang berkaitan dengan penelitian

2. Studi Lapangan

Studi lapangan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan langsung ke lapangan. Teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan cara :

- a. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait permasalahan yang diteliti. Sedangkan, menurut Sugiyono (2008:231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan kepada anggota kelompok tani bunga potong mawar yang ditemui.

b. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Sedangkan, menurut Sugiyono (2008:226) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi pada penelitian ini dilakukan di rumah ketua dan beberapa anggota kelompok tani serta lokasi/kebun bunga yang bertujuan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam membantu jalannya penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel atau catatan, buku, surat kabar, majalah, internet dan sebagainya yang digunakan untuk menjangkau data sekundaer yang berhubungan dengan penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Selain itu data-data yang telah diidentifikasi kemudian diolah untuk dianalisa. Penentuan strategi utama berdasarkan Fred R. David (2009:186) diolah dan dianalisa melalui beberapa matriks melalui serangkaian tahapan. metode pengolahan yang digunakan yaitu antara lain:

3.5.1. Analisis IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*)

Setelah melakukan pengamatan dan analisis internal dan mengidentifikasi faktor-faktor strategi bagi perusahaan, maka hasilnya dirangkum dalam bentuk tabel yang menggambarkan kelemahan dan kekuatan perusahaan dan bagaimana respon perusahaan terhadap faktor strategi dalam lingkungan internalnya dengan cara pembobotan pada tiap faktor strategis internalnya tersebut. IFAS membantu manajer untuk mengatur faktor-faktor strategis ke dalam kategori kelemahan dan kekuatan.

3.5.2. Analisis EFAS (*Eksternal strategic Factor Analysis Summary*)

Mengingat keterkaitan yang erat antara organisasi atau perusahaan faktor lingkungan eksternalnya, maka diperlukan suatu analisis lingkungan yang merupakan proses untuk memantau sektor lingkungan dalam menentukan peluang dan ancaman terhadap keberadaan organisasi atau perusahaan.

Setelah melakukan analisis terhadap kondisi eksternal perusahaan dan mengidentifikasi faktor-faktor strategis bagi perusahaan, maka hasilnya dirangkum dalam tabel EFAS. Analisis EFAS ini membantu mengorganisir faktor-faktor strategis eksternal ke dalam kategori yang diterima secara umum mengenai peluang dan ancaman. Analisis EFAS ini juga merupakan alat dalam menganalisis untuk mengukur seberapa baik manajemen (*rating*) menanggapi faktor tertentu dalam hal tingkat pentingnya (bobot) faktor tersebut bagi perusahaan.

2.5.3. Analisis SFAS (*Strategic Factor Analysis Summary*)

Satu cara untuk menyimpulkan faktor-faktor strategis sebuah perusahaan adalah dengan mengkombinasikan faktor strategis internal (IFAS) dengan faktor

strategis eksternal (SFAS). SFAS yang dihasilkan meringkas faktor-faktor strategis eksternal dan internal perusahaan dalam satu bentuk. SFAS hanya berisi faktor-faktor yang paling penting dan juga menyediakan basis bagi perusahaan strategi. Dengan SFAS maka akan diketahui rentang durasi waktu dari masing-masing faktor sehingga dapat memudahkan manajemen untuk membuat kebijakan-kebijakan strategis baik untuk jangka pendek, menengah dan panjang.

3.5.4. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity and Threat*)

Analisis SWOT menggambarkan bagaimana manajemen dapat mencocokkan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan tertentu dengan kekuatan dan kelemahan internalnya untuk menghasilkan empat rangkaian alternatif strategi. Metode ini mengarah pada *brainstorming* untuk menciptakan strategi alternatif yang mungkin tidak terfikirkan. Hal ini mendorong pihak perusahaan untuk menciptakan baik strategi pertumbuhan maupun pengurangan.

Analisis SWOT dilakukan pertama kali melalui identifikasi posisi petani bunga potong mawar melalui evaluasi nilai faktor internal (*Strengths & Weaknesses*) dan evaluasi nilai faktor eksternal (*Opportunities & Threats*) untuk memilih strategi alternatif bagi organisasi dengan mengetahui kondisi yang ada saat ini berada pada kuadran mana sehingga strategi yang dipilih merupakan strategi yang paling tepat. Posisi Petani bunga potong mawar dapat dikelompokkan dalam empat kuadran, yaitu : kuadran I strategi yang sesuai adalah strategi agresif, kuadran II strategi diversifikasi, kuadran III strategi turn around, dan kuadran IV strategi *defensive*.

3.5.5. Matrix SPACE (*Strategic Position and Action Evaluation*)

Matrix SPACE merupakan perangkat manajemen yang lain yang digunakan untuk menganalisis suatu perusahaan. Hal ini digunakan untuk menentukan jenis strategi apa yang harus dilakukan perusahaan. Posisi strategis dan evaluasi kinerja atau disingkat SPACE adalah alat manajemen strategis yang berfokus pada perumusan strategi khususnya yang terkait dengan posisi kompetitif suatu organisasi. Terdapat empat kuadran yang menggambarkan strategi agresif, konservatif, defensif, atau kompetitif yang paling cocok bagi suatu kelompok tani.

3.5.6. Analisis QSPM (*quantitative strategic planning matrix*)

QSPM (*Quantitive Strategic Planning Matrix*) merupakan teknik yang secara objektif dapat menetapkan strategi alternatif yang diprioritaskan. Sebagai suatu teknik, QSPM memerlukan intuisi yang baik dalam penilaian. Metode ini adalah alat yang dirokemandasikan bagi para ahli strategi untuk melakukan evaluasi pilihan strategi alternatif secara objektif, berdasarkan faktor kunci kesuksesan internal-eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya. Secara konseptual, tujuan metode QSPM merupakan upaya menetapkan *relative attractiveness* terhadap beragamnya strategi-strategi yang telah dipilih untuk menentukan strategi mana yang dianggap paling baik untuk diimplementasikan. Untuk mengetahui strategi yang paling baik dapat dilihat dari hasil analisis QSPM yang mendapat *Total Score Attractiveness* yang tertinggi dari beberapa alternatif strategi yang telah dipilih.

Dalam mengadakan perencanaan strategi dalam suatu organisasi, QSPM sangat diperlukan sebagai metode pengambilan keputusan setelah tahap input dan tahap analisis dilakukan. QSPM sangat berhubungan dengan metode-metode lain yang digunakan dalam tahap input dan analisis sebagai bentuk informasi untuk tahap QSPM sendiri.

